

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Memasuki era persaingan global yang diikuti oleh masuknya MEA 2015 lalu, pemerintah saat ini sedang gencar-gencarnya menggalakkan peningkatan program pendidikan bagi Bangsa Indonesia. Persaingan global yang ada saat ini tidak hanya terlihat dari persaingan di dunia industri atau tenaga kerja saja. Tetapi juga di sektor pendidikan. Tidak dapat dipungkiri untuk mewariskan generasi muda yang siap bersaing di era MEA ini diperlukan pula peningkatan pendidikan di Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah sudah lama memberikan kotribusinya dalam peningkatan pendidikan di negara ini. Sejak ditetapkan wajib belajar dua belas tahun pada peraturan UU Sidiknas Pasal 6 ayat (1) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) terkait wajib belajar 12 tahun diharapkan semakin banyak anak yang dapat menikmati pendidikan di Indonesia.

Pencanangan program pemerintah wajar 12 tahun tersebut, disampaikan oleh menteri kemendikbud yang mengatakan bahwa pelaksanaan program tersebut mempunyai 2 konsekuensi. Dalam sisi lain, semua anak bangsa akan wajib bersekolah sampai batas yang ditentukan oleh pemerintah. Sementara pada sisi lain, pemerintah diwajibkan untuk mengeluarkan semua biaya dan wajib menyediakan semua fasilitas penunjang dalam rangka mewujudkan wajib belajar

2 tahun gratis.<sup>1</sup> Hal ini merupakan salah satu bukti nyata pemerintah Indonesia khususnya dalam peningkatan pendidikan yang harus dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat, tanpa terkecuali. Seperti yang tertulis dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan dan membentuk watak individu yang bermartabat serta mendewasakan individu dengan memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pendidikan yang baik dapat dilihat dari hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar merupakan deskripsi berhasil tidaknya siswa dalam menempuh pelajaran yang diterimanya saat melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam menerima bahan-bahan pelajaran yang diterimanya dari guru. Setiap siswa mempunyai hasil belajar yang berbeda-beda Hal ini dikarenakan beberapa factor yang mempengaruhinya. Untuk lebih meyakinkan, peneliti melakukan observasi awal di SMK Gita Kirtti 2 Jakarta terkait hasil belajar siswa kelas X AP.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMK Gita Kirtti 2 Jakarta. Nilai rata-rata mata pelajaran produktif administrasi perkantoran kelas X AP di SMK Gita Kirtti II Jakarta yaitu 3,11 dengan mengacu pada kurikulum 2013 atau jika dikonversikan dalam skala 100 rata-rata tersebut senilai 77,75.

---

<sup>1</sup>Program Pemerintah Wajib Belajar 12 Tahun Gratis, Berlaku Juni 2015 ([http://www.indoberita.com/2015/01/9344/program-pemerintah-wajib-belajar-12-tahun-gratis\\_berlaku-juni-2015/](http://www.indoberita.com/2015/01/9344/program-pemerintah-wajib-belajar-12-tahun-gratis_berlaku-juni-2015/)), diakses tanggal 18 Maret 2016 pukul 11.00 WIB.

**Tabel I.1**  
**Rekap Nilai UAS Semester Ganjil**  
**Kelas X AP SMK Gita Kirtti II Jakarta**  
**Tahun Ajaran 2015/2016**

Kelas	Peng. Eko Bisnis	Peng. AP	Adm. Kepegawaian	Ke-Arsipan	Adm. Sarana Prasarana	Humas Keproto koleran	Rata- Rata
X AP1	2,85	3,20	3,05	3,00	3,03	3,00	2,65
X AP2	2,80	3,35	3,06	3,04	3,00	3,02	3,08

Sumber: Diolah dari Arsip SMK Gita Kirtti II Jakarta

Berdasarkan hasil *interview* dengan ketua program AP yang merangkap sebagai staff bagian kurikulum di SMK Gita Kirtti II Jakarta. Untuk KKM mata pelajaran produktif AP berdasarkan kurikulum 2013 yaitu sebesar 2,66. Dilihat dari standar KKM Kurtilas, rata-rata yang diperoleh sekolah, khususnya untuk mata pelajaran produktif AP kelas X memang sudah di atas standar. Namun sebenarnya standar ini tidak terlalu tinggi, karena jika dikonversikan hanya senilai 66,5.

Dilihat dari hasil belajar yang belum mencapai nilai yang maksimal tersebut, sekolah menganalisis bahwa hal ini dapat terjadi oleh beberapa faktor, salah satunya belum paham secara utuh mata pelajaran produktif AP yang sudah diajarkan. Terutama produktif AP yang diajarkan pada saat kelas X, karena pada saat kelas X dasar-dasar mengenai AP harusnya dapat maksimal diajarkan kepada siswa. Sehingga ketika kelas XI & XII siswa dapat meningkatkan nilainya secara maksimal dalam pencapaian hasil belajar yang

memuaskan dan termotivasi dengan sendirinya untuk meningkatkan akademik mereka untuk sekolah mereka.

Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang tinggi ditentukan oleh berbagai macam faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor Intrinsik ini dibagi menjadi dua yaitu faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis berkaitan dengan kondisi fisik dan jasmani siswa. Keadaan jasmani yang sehubungan dengan faktor biologis ini diantaranya ialah pertama, kondisi fisik yang normal, kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan atau sesudah lahir sudah tentu merupakan hal yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Kondisi fisik yang normal ini meliputi kondisi otak, kondisi tubuh, dan panca indera yang akan menentukan kondisi kesehatan seseorang. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Hal ini sudah jelas bahwa kesehatan fisik yang segar (*fit*) dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Ketika melakukan PKM di SMK Gita Kirtti II, ada siswa yang terlihat segar (*fit*), mengantuk, atau bahkan terlihat lelah di kelas. Kondisi yang dialami siswa tersebut merupakan salah satu faktor biologis yang mempengaruhi penerimaan ilmu yang diserap oleh siswa dan nantinya akan berujung pada pencapaian keberhasilan belajar siswa.

Selain faktor biologis, terdapat faktor psikologis yang berkaitan dengan kondisi mental siswa yang mantap dan stabil, salah satunya ialah tipe kepribadian siswa. Tipe kepribadian atau sifat-sifat pribadi siswa juga merupakan penentu keberhasilan belajar siswa. Tiap-tiap siswa mempunyai tipe kepribadian masing-

masing yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Ada siswa yang berkemauan keras, tekun dalam segala urusannya, halus perasaannya, dan ada pula sebaliknya, yakni siswa yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas, selalu terlambat datang ke sekolah, mencontek saat ulangan, dan sebagainya. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan PKM di SMK Gita Kirtti II, sifat kepribadian yang ada pada diri siswa itu sedikit banyak mempengaruhi sampai dimana hasil belajarnya dapat dicapai.

Sedangkan faktor ekstinsik atau faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah (teman sebaya, guru, dan fasilitas belajar). Faktor lingkungan teman sebaya sedikit banyak mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Jika siswa dikelilingi oleh teman sebaya yang disiplin dan menaati peraturan sekolah maka siswa tersebut pun akan mengikutinya. Hasil belajar yang dicapai oleh seseorang akan tercerminkan dalam seluruh kepribadiannya. Setiap proses belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam aspek kepribadian. Siswa yang berhasil dalam belajar akan menunjukkan pola-pola kepribadian tertentu, sesuai dengan tujuan yang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar, apabila menunjukkan pola-pola perilaku atau kepribadian yang menyimpang dari seharusnya, seperti : acuh tak acuh, melalaikan tugas, sering membolos, menentang, terisolasi, motivasi lemah, emosi yang tidak seimbang dan sebagainya. Jika kepribadian atau karakter siswa sudah terbentuk dan tertanam dalam diri siswa, maka mereka akan melakukan hak dan kewajiban yang ditugaskan ke mereka. Dengan begitu, tanpa disuruh sikap disiplin dan patuh pada

peraturan dan tugas akan dapat mereka jalani dengan baik. Tanpa unsur keterpaksaan.

Menurut Kepala Sekolah SMK Bantas Karangates, Malang, Jawa Timur yang merupakan salah satu sekolah yang mengutamakan pendidikan berkarakter atau kepribadian siswa, ketimbang hasil di luar sekolah. “Jika karakter terbentuk, maka urusan hasil akademik dan hasil sekolah akan mengikuti. Dan akhirnya dalam mencari kerja sangatlah mudah. Sebab, saat ini perusahaan mencari calon karyawan yang benar-benar berkarakter.”<sup>2</sup> Menurut pendapat tersebut, karakter atau kepribadian siswa amatlah penting dalam mempersiapkan masa depan siswa.

Pendidikan kita sedang dihimpit dilema, antara mengutamakan pembentukan karakter siswa atau memenuhi kepentingan tes. Di satu sisi, diharapkan akan lahir anak-anak didik yang bukan hanya memiliki ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki karakter atau kepribadian yang baik. Tujuannya agar lahir generasi yang berkembang dengan karakter berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Sedangkan di sisi lain, diharapkan semua siswa mampu menjawab soal tes, terserah bagaimana caranya. Selain hal tersebut, ada faktor lainnya yang turut mendukung kesuksesan hasil belajar siswa yakni menurut pakar psikologi dari *Griffith University*, Dr Arthur Poropat, usaha siswa untuk mempersiapkan diri dan fokus dalam belajar sama pentingnya dengan apakah

---

<sup>2</sup>Mengutamakan Pembentukan Kepribadian Siswa, (<http://malang-post.com/malang-raya/67417-mengutamakan-pembentukan-kepribadian-siswa>), diakses tanggal 18 Maret 2016 pukul 12.30 WIB.

siswa tersebut pintar atau tidak. "Dan siswa dengan kepribadian yang baik akan meraih nilai lebih tinggi ketimbang rata-rata yang diperoleh teman sebayanya".<sup>3</sup>

Permasalahan tipe kepribadian siswa yang beraneka ragam harusnya dapat sama-sama dipahami oleh kedua belah pihak yang berkaitan dengan lingkungan keluarga maupun sekolah. Penanganan setiap siswa yang memiliki kepribadian tipe A ataupun B perlu mendapatkan perhatian baik oleh keluarga di rumah maupun guru di sekolah. Di lingkungan sekolah sudah jelas guru mempunyai kewajiban memahami potensi siswa baik segi kondisi mental, bakat, dan minat yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Hal ini dapat membantu guru dalam mendeteksi sejauh mana siswa memahami pelajaran yang diajarkan. Selain itu, memperhatikan tipe kepribadian siswa dapat berguna dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tidak hanya pada mata pelajaran yang disukainya tetapi juga pada mata pelajaran yang tidak disukainya. Sedangkan di lingkungan keluarga, sudah seharusnya orang tua dapat memahami tipe kepribadian maupun aspek psikologis anaknya karena faktor psikologis anak merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar seseorang. Oleh karena itu, baik keluarga dan sekolah sama-sama memegang peranan penting dalam menentukan hasil belajar seorang anak dengan memahami tipe kepribadian yang dimiliki anak tersebut.

---

<sup>3</sup>*Kepribadian Turut Tentukan Prestasi Akademik*,  
(<http://news.okezone.com/read/2015/01/09/65/1089948/kepribadian-turut-tentukan-prestasiakademis>),  
diakses tanggal 18 Maret 2016 pukul 12.40 WIB.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Rendahnya kondisi biologis siswa dalam menghadapi pelajaran
2. Rendahnya kondisi psikologis siswa dalam menghadapi pelajaran
3. Kurangnya disiplin siswa dalam menaati peraturan sekolah
4. Lingkungan teman sebaya yang tidak kondusif
5. Kurangnya perhatian terhadap siswa berkepribadian tipe A

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan Masalah diperlukan untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan peneliti.

Dari identifikasi masalah di atas ternyata masalah hasil belajar memiliki penyebab yang sangat luas. Maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah “Hubungan antara Kepribadian Tipe A dengan Hasil Belajar pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran”.



#### **D. Perumusan Masalah**

Dari identifikasi dan pembatasan masalah tersebut maka peneliti merumuskan : “Apakah terdapat Hubungan antara Kepribadian Tipe A dengan Hasil Belajar pada Siswa di SMK Gita Kirtti II Jakarta”.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

##### **1. Manfaat Akademik**

Kegunaan akademik dalam penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi yang dapat menunjang untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan bagi penelitian-penelitian yang akan datang berkaitan dengan kepribadian dan hasil belajar siswa.

##### **2. Manfaat Praktis :**

###### **a. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dan wawasan terutama dalam bidang pendidikan. Selain itu, sebagai salah satu cara dalam penerapan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi di Universitas Negeri Jakarta.

###### **b. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan yang bermanfaat untuk sekolah, terutama guru dalam mengoptimalkan

hasil belajar siswa dengan cara mengenali karakter pribadi siswa secara dini.

c. Bagi Fakultas Ekonomi UNJ

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumbangan karya ilmiah yang dapat memperkaya koleksi perpustakaan. Selain itu, dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama di masa yang akan datang yang dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pembandingan.